

# Penerapan *Simple Additive Weighting* untuk Pemilihan Faktor Internal Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate

**Kusrini<sup>1</sup>, Jumaris<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Khairun. Email: gkusrini@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Khairun. Email: adjaris.yusra@gmail.com

## **ABSTRACT**

Dufa-Dufa village is one of village that belongs to the administrative areal of Ternate City with a fairly high population density and diverse community. The diversity of the community, especially in terms of livelihoods that support income to meet the needs of individuals and their families. Maximum fulfillment of family needs of each individual has their respective sizes at the stage of family wellbeing. Based on these thoughts, the study was conducted to determine the internal factors that affect wellbeing by applying the simple additive weighting method, which is a decision support for factors that have a dominant influence on family wellbeing. This study uses quantitative methods in solving research problems or to determine the effect of family wellbeing in the Dufa-Dufa village. The sample used in this study was 86 respondents and used data collection techniques was a proportional random sampling. Factors that affect family wellbeing include age, the last level of education of the respondent, the burden on family members, livelihood, income, and expenses. The results of the application of simple additive weighting provide information on the preference value of the dominant influence factor is family income and burden with the highest preference value of 0.61. For the next sequence, the factors of education, income and expenditure have a preference value of 0.58 while the factors of age, family burden and income have a preference value of 0.55. Based on the value of preference the dominant factor affecting family wellbeing in the Dufa-Dufa village lies in the elements of family income and burden.

**Keywords:** simple additive weighting, wellbeing, Dufa-Dufa village.

## **ABSTRAK**

Kelurahan Dufa-Dufa merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kota Ternate dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan masyarakat yang beragam. Keberagaman masyarakat terutama dalam hal mata pencaharian yang menunjang pendapatan untuk memenuhi kebutuhan individu dan keluarganya. Pemenuhan maksimal untuk kebutuhan keluarga setiap individu memiliki ukuran masing-masing pada tahap kesejahteraan keluarga. Berdasarkan pemikiran tersebut maka penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi kesejahteraan dengan menerapkan metode simple additive weighting yaitu suatu penunjang keputusan untuk faktor-faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam memecahkan masalah penelitian atau untuk

mengetahui pengaruh kesejahteraan keluarga di kelurahan Dufa-Dufa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86 responden dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah proporsional random sampling. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga antara lain usia, tingkat pendidikan terakhir responden, beban anggota keluarga, mata pencaharian, pendapatan, dan biaya. Hasil penerapan simple additive weighting memberikan informasi nilai preferensi dengan faktor pengaruh yang dominan adalah pendapatan dan beban keluarga dengan nilai preferensi tertinggi sebesar 0,61. Untuk urutan selanjutnya, faktor pendidikan, pendapatan dan pengeluaran memiliki nilai preferensi 0,58 sedangkan faktor usia, beban keluarga dan pendapatan memiliki nilai preferensi 0,55. Berdasarkan nilai preferensi, faktor dominan yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga di kelurahan Dufa-Dufa terletak pada unsur-unsur pendapatan dan beban keluarga..

**Kata Kunci:** *simple additive weighting*, kesejahteraan, kelurahan Dufa-Dufa

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan (*well-being*) merupakan hasil produk pengelolaan sumberdaya yang bernilai manfaat yang besar untuk peningkatan kualitas individu, keluarga, atau masyarakat pada umumnya. Pemaknaan kesejahteraan dalam tataran keluarga akan bermuara pada dua aspek yaitu, aspek material dan aspek spritual. Dalam peningkatan kualitas keluarga, faktor-faktor kesejahteraan diperlukan sebagai keberfungsian keluarga baik sebagai keberfungsian ekspresif ataupun keberfungsian instrumental. Posisi keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat menjadi parameter kualitas kehidupan dengan tugas perkembangan, keberlangsungan dan keberlanjutan kehidupan untuk mendorong keberfungsian keluarga walaupun tidak selamanya bejalan linear akibat kondisi keberfungsian ekspresif keluarga masih tergantung kepada keberfungsian instrumental (Sunarti, 2015; Puspitawati, 2015).

Kategori kesejahteraan keluarga terdiri atas kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan material (Sunarti, 2006), dengan masing-masing memiliki indikator pengukuran tertentu antara satu dengan lainnya. Beberapa pendekatan-pendekatan yang sudah populer untuk diterapkan dalam mengklasifikasikan aspek kesejahteraan seperti penggunaan pendekatan obyektif dan pendekatan subyektif. Kedua pendekatan tersebut, mampu berperan memerikan parameter subjektif ataupun parameter obyektif terhadap pengukuran aspek kesejahteraan baik dalam tingkatan individu, keluarga, maupun masyarakat.

Pada studi kesejahteraan keluarga, pandangan peneliti bahwa pentingnya penggunaan pendekatan *spatial separation* dan *culture separation* selain kedua pendekatan populer tersebut guna memahami dinamika kesejahteraan secara tepat dalam tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Keterkaitan teknologi media dengan ruang kesejahteraan keluarga (Dewi dan Ginanjar, 2019), telah memberikan pengaruh yang luas dan tidak menonjolkan sekat-sekat lagi dalam ruang keberfungsian keluarga sehingga secara tidak

langsung pendekatan separasi (*separation approach*) atau *spatial separation* misalnya dapat berfungsi dengan baik untuk mendeskripsikan variabelnya secara kuantitatif dan kualitatif.

Dalam pendekatan obyektif pemenuhan kesejahteraan keluarga dapat dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat internal, eksternal, dan pola manajemen keluarga. Faktor internal mencerminkan pemenuhan mutu atau kualitas unsur keluarga, sementara faktor eksternal adalah kemudahan akses ruang kebutuhan keluarga dalam interaksinya sebagai bagian dari komunitas masyarakat sedangkan pola manajemen keluarga merupakan aspek pengelolaan sumber daya keluarga.

Dufa-Dufa merupakan ibu kota Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate sekaligus juga menjadi pusat Kelurahan Dufa-Dufa dengan pertumbuhan kualitas hidup masyarakatnya sangat dinamis dan dapat diukur berdasarkan ketercapaian hasil kebijakan pembangunan manusia berkualitasnya dan direpresentasikan dengan acuan baku indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia yang dicapai Kota Ternate tahun 2018 tergolong sebagai tingkatan tinggi dengan angka pertumbuhan 0,83% meskipun mengalami penurunan 4 poin dibandingkan tahun sebelumnya, dan untuk rata-rata pertumbuhannya sejak tahun 2010 hingga 2018 dapat mencapai angka 0,7% (<https://ipm.bps.go.id>), secara tidak langsung angka tersebut dapat digunakan sebagai indikator dinamika kualitas hidup masyarakat kelurahan Dufa-Dufa.

Kepadatan penduduk Kota Ternate tahun 2018 mencapai 2.048 jiwa per km<sup>2</sup>, dan angka tersebut telah melebihi angka kepadatan penduduk provinsi yang hanya 39 jiwa per km<sup>2</sup> sekaligus merupakan angka tertinggi di seluruh kota/kabupaten dalam wilayah provinsi Maluku Utara (BPS Provinsi Maluku Utara, 2018). Di tingkat kelurahan, angka kepadatan keluarga rumah tangga masyarakat Dufa-Dufa tahun 2018 mencapai 650 KK per km<sup>2</sup> (BPS Kota Ternate, 2019). Keterkaitan kepadatan keluarga rumah tangga tersebut, penelitian Rochaida (2016) membuktikan hubungan yang berkorelasi positif antara penambahan jumlah penduduk dengan kesejahteraan keluarga. Pada aspek lain, peningkatan kepadatan keluarga rumah tangga yang tidak diikuti oleh kemampuan daya tampung lingkungannya dapat berpotensi menimbulkan masalah baru yang berkaitan langsung dengan pemenuhan kualitas hidup keluarga. Penegasan tentang kepadatan keluarga rumah tangga, pengaturannya telah tersirat dalam penataan lingkungan permukiman (Undang Undang No. 52 Tahun 2009; Undang Undang No. 1 Tahun 2011; Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2016), dan menjadi kontrol utama kualitas lingkungan keluarga yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan keluarga.

Pengukuran terhadap tingkat kesejahteraan individu, keluarga, ataupun masyarakat dapat bersifat relatif disebabkan oleh faktor kesejahteraan yang dapat dikenali atau diterjemahkan secara jelas pada tingkatan keluarga tertentu menjadi berbeda penilaiannya ketika dilakukan pengukuran ditingkat komunitas masyarakat. Untuk hal tersebut, penilaian aspek kesejahteraan masih diperlukan penjabaran ulang terhadap indikator

kesejahteraannya secara detail dan hati-hati. Penggunaan pendekatan kuantitatif obyektif mampu menyederhanakan dan memerikan secara detail faktor-faktor berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan (Astuti dkk., 2017; Umar, dkk., 2020), tetapi dalam hal pemilahan faktor berpengaruh dominan masih tetap memerlukan model pendukung keputusan sebagai analisis lanjutannya.

Algoritma *simple additive weighting* adalah salah satu metode dalam sistem pendukung keputusan dapat diterapkan untuk melakukan analisis faktor berpengaruh dominan terhadap kesejahteraan keluarga sesuai dengan tipe pendekatan yang terpilih. Metode tersebut bekerja berdasarkan penjumlahan terbobot dari rating kinerja setiap alternatif yang diberikan pada multi atribut parameternya (Sari dkk., 2018; Amarullah dan Saragih, 2019; Setiadi, dkk., 2018; Sonata, 2016; Resti, 2017; Utami, dkk., 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pilihan faktor yang berpengaruh dominan terhadap aspek kesejahteraan keluarga. Peranan faktor-faktor dominan yang terpilih merupakan faktor berpengaruh secara umum untuk setiap tingkatan kesejahteraan baik individu, keluarga, ataupun komunitas masyarakat umum.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di kelurahan Dufa-Dufa, Kecamatan Ternate Utara dengan ukuran sampel 86 Kepala Keluarga yang dijadikan sebagai responden. Perolehan data secara kuantitatif dilakukan dengan teknik: *proporsional random sampling*, dengan pertimbangan bahwa sebaran penghasilan keluarga rumah tangga dalam wilayah kelurahan Dufa-Dufa relatif tidak bervariasi berdasarkan nilai variansnya. Instrumen kuesioner dijadikan sebagai alat survei dan pengukuran data setiap parameter yang berkaitan dengan faktor kesejahteraan keluarga atau rumah tangga yang dijadikan sampel.

Metode *simple additive weighting* digunakan untuk menentukan faktor berpengaruh dominan terhadap kesejahteraan keluarga, dan pada tahap awal adalah menentukan bobot pada masing-masing parameter atau kriterianya. Selanjutnya, perhitungan dengan matriks alternatif, dilakukan dengan mengacu pada dua tipe kategori atribut parameternya yaitu atribut benefit dan cost menggunakan persamaan 1, dengan hasil rating kinerja yang telah ternormalisasi terhadap setiap kandidat ( $\chi_i$ ) seperti pada tabel 1.

Tabel.1 matriks normalisasi nilai-nilai rating kinerja berdasarkan kriteria.

Kandidat (Alternatif)	Kriteria			
	$\psi_1$	$\psi_2$	...	$\psi_j$
$\chi_1$	$\eta_{11}$	$\eta_{12}$	...	$\eta_{1j}$
$\chi_2$	$\eta_{21}$	$\eta_{22}$	...	$\eta_{2j}$
...	...	...	...	...
$\chi_i$	$\eta_{i1}$	$\eta_{i2}$	...	$\eta_{ij}$

$$\eta_{ij} = \left\{ \begin{array}{l} \frac{x^{ij}}{\max x^{ij}}, j = \text{benefit} \\ \frac{\min x^{ij}}{x^{ij}}, j = \text{cost} \end{array} \right\} \dots\dots\dots (1)$$

dengan,  $\eta_{ij}$  = nilai rating kinerja ternormalisasi dari kandidat ( $\chi_i$ ) terhadap kriteria ( $\psi_j$ ).  
 $x^{ij}$  = unsur matriks keputusan.

Perhitungan nilai preferensi terhadap setiap kandidat (alternatif) merupakan penjumlahan dari nilai perkalian antara elemen baris matriks rating kinerja ternormalisasi dengan masing-masing nilai bobot kriteria atau parameternya. Perhitungan nilai tersebut, dilakukan dengan menggunakan persamaan 2.

$$X_i = \sum_{j=1}^n (w_j \times \eta_{ij}) \dots\dots\dots (2)$$

dengan,  $X_i$  = nilai preferensi terhadap setiap kandidat alternatif.  
 $w_j$  = bobot nilai terhadap masing-masing kriteria atau parameternya.

Analisis terhadap nilai yang diputuskan sebagai perwakilan dari faktor berpengaruh dominan terhadap aspek kesejahteraan keluarga atau nilai preferensi kandidat terbesar berdasarkan persamaan 2, dapat memenuhi kriteria linearisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data survei yang diperoleh berdasarkan pengukuran parameter terhadap faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dilakukan analisis deskripsi sebagai berikut:

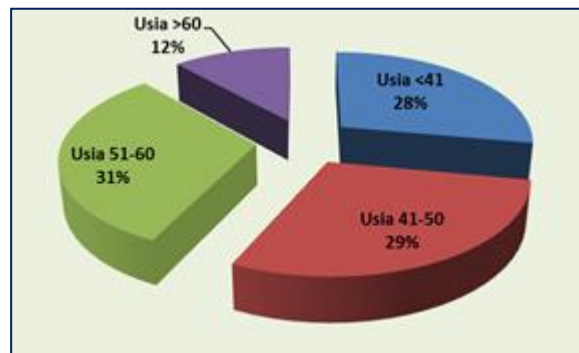
### Faktor berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga

#### a. Faktor Usia,

Penilaian terhadap keterkaitan usia tertentu responden dalam pemenuhan kesejahteraan keluarganya menurut data isian form kuesioner adalah usia responden hampir merata pada setiap kategori atau kelompok usia. Kategori usia 51-60 menunjukkan jumlah angka terbanyak dari responden, yakni 31% terhadap kepala keluarga yang disampel. Dominasi

kelompok usia dewasa madya (41-60) responden dapat berkatitan dengan pemenuhan kesehatan individu sebagai unsur keluarga.

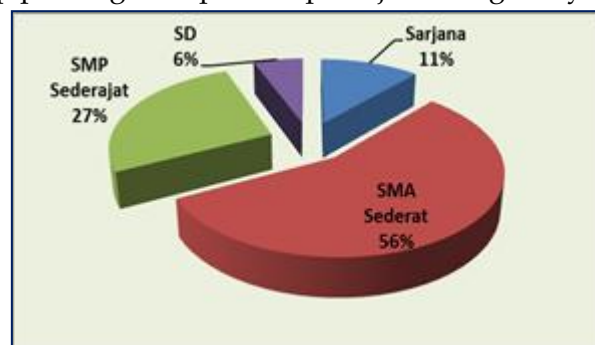
Kondisi kesehatan yang baik menunjukkan kebahagiaan individu (Proulx and Snyder-Rivas, 2013), dapat menjelaskan kontribusi faktor usia terhadap kesejateraan keluarga. Kelompok usia dewasa madya atas (51-60) di kelurahan Dufa-Dufa merupakan unsur penggerak utama dan sentral dalam pencapaian keluarga sejahtera. Pada kategori usia yang sama, dewasa madya misalnya dapat memberikan hasil interpretasi kebahagiaan hidup yang berbeda ketika kelompok tersebut terpisah secara spasial dan lebih kompleks lagi apabila elemen kelompok tersebut memiliki latar belakang keterpisahan budaya (*culture separation*). Kategori usia responden yakni 51-60 merupakan kelompok aktif dalam mendukung keberfungsian keluarga di kelurahan Dufa-Dufa serta selengkapnya ditampilkan dengan diagram *pie* seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram persentase usia responden terhadap setiap kategori.

#### b. Faktor tingkatan pendidikan

Tingkatan pendidikan responden sebagian besar telah mencapai tingkat pendidikan menengah, dengan jumlah lebih separuh pendidikan responden adalah pendidikan menengah atas atau sederajat seperti dilihat pada gambar 2. Deskripsi terhadap tingkat pendidikan responden merepresentasikan pemenuhan akses pendidikan yang baik dan berpengaruh terhadap peluang memperoleh pekerjaan dengan layak.

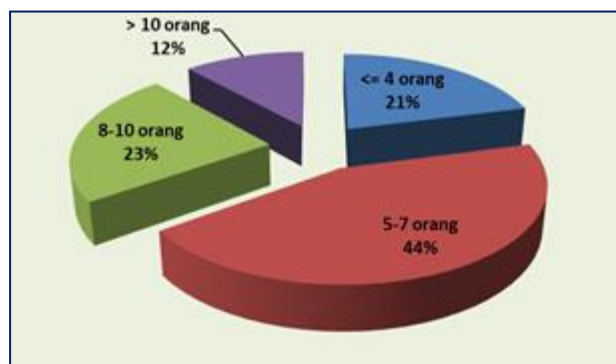


Gambar 2. Diagram persentase pendidikan responden berdasarkan kategori.

Faktor kebutuhan pendidikan yang terstandar dapat berpeluang menciptakan prestasi kerja yang tinggi dengan kinerja yang optimal. Hal tersebut merupakan kebutuhan fisiologi (Telaumbanua dan Nugraheni, 2018), untuk meningkatkan kualitas keluarga. Meskipun demikian, tingkat pendidikan responden dengan didominasi oleh tingkatan sekolah menengah belum memperlihatkan keterkaitan yang tinggi terhadap sebagian besar jenis pekerjaan utama yang dimiliki responden.

#### c. Faktor beban anggota keluarga

Proporsi angka beban keluarga tertinggi adalah sebesar 44% terhadap keseluruhan responden untuk golongan 5 hingga 7 orang dalam setiap keluarga responden (gambar 3). Jumlah pembebanan berkategori keluarga sedang tersebut adalah dua kali lipat dibandingkan dengan persentase yang kurang dari 5 orang (keluarga kecil). Deskripsi pembebanan keluarga responden dapat mencerminkan daya konsumtif keluarga yang tinggi pula. Penelitian Purwanto dan Taftazani (2018) mengemukakan jumlah pembebanan yang besar berdampak pada pendapatan dan pengeluaran keluarga. Dampak baru yang muncul terhadap pemenuhan kesejahteraan keluarga apabila tidak diimbangi dengan penyesuaian sumber-sumber pendapatan keluarga.



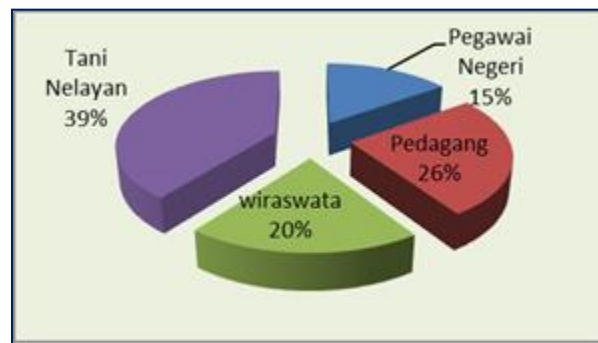
Gambar 3. Diagram persentase tanggungan keluarga berdasarkan kategori

#### d. Faktor mata pencaharian keluarga

Angka persentase responden yang tertinggi adalah 39% dan merupakan keseluruhan responden dengan bermata pencaharian utama adalah tani nelayan (gambar 4). Jenis pekerjaan pedagang dan wiraswasta hanya memiliki angka persentase sebesar lebih 20%, dan hal angka ini, cukup merepresentasikan bahwa jenis pekerjaan yang ditekuni responden adalah jenis pekerjaan yang tidak menuntut persyaratan tingkat pendidikan yang ketat. Ketiga pekerjaan utama tersebut kecuali pegawai negeri, beberapa diantara responden juga memiliki pekerjaan sampingan seperti tani nelayan dengan rental perahu untuk melaut, pedagang dengan kepemilikan tempat dua atau lebih kios, ataupun wiraswasta dengan dua atau tiga lokasi tempat usahanya. Proporsi pekerjaan tambahan terhadap seluruh responden mencapai angka 52%. Hal pekerjaan tambahan tersebut, juga

terkondisikan dengan posisi kelurahan Dufa-Dufa sebagai salah satu kelurahan pesisir di Kota Ternate.

Dalam aspek kesejahteraan sosialnya, sesuatu persepsi kepuasan atau “rasa bahagia” terhadap pekerjaan utama dapat berbeda-beda pengertiannya atau terjadi pergeseran fungsi seperti halnya pekerjaan sebagai pegawai negeri dapat merupakan suatu pekerjaan yang mampu memberikan kepuasan yang tertinggi dan rasa bahagia keluarga. Selengkapnya persentase jenis pekerjaan tetap seluruh responden di kelurahan Dufa-Dufa, seperti dilihat gambar berikut.

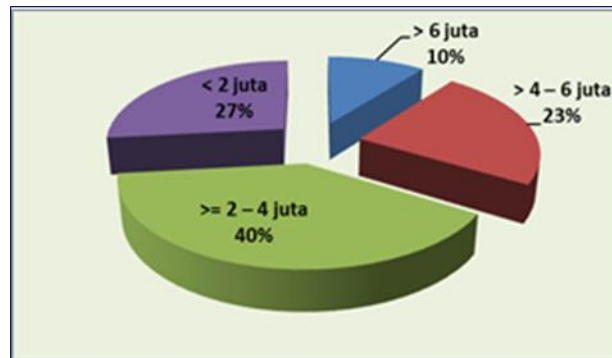


Gambar 4. Diagram persentase pekerjaan utama keluarga responden

#### e. Faktor pendapatan keluarga

Deskripsi faktor pendapatan responden di kelurahan Dufa-Dufa sebagian besar antara 2 juta rupiah hingga 4 juta rupiah dengan angka proporsi 40% dari keseluruhan jumlah responden (gambar 5). Kelompok pendapatan tersebut umumnya sebagai responden yang bermata pencaharian tani nelayan. Untuk pendapatan yang melebihi 4 juta rupiah ke atas angka persentasinya sekitar 33% dari keseluruhan responden. Golongan pendapatan tersebut terdiri atas tani nelayan sekaligus sebagai juragan perahu serta sebagian dari pegawai negeri dan wiraswasta. Kontribusi pendapatan dalam keluarga (Wawansyah dkk., 2012), sangat dipengaruhi oleh proporsi pendapatan dari hasil pekerjaan tambahan terhadap pekerjaan utama (pekerjaan kepala rumah tangga). Aspek kualitas pendapatan keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengeluaran keluarga rumah tangga yang nilainya apabila tidak melebihi sepertiga dari total pendapatannya.

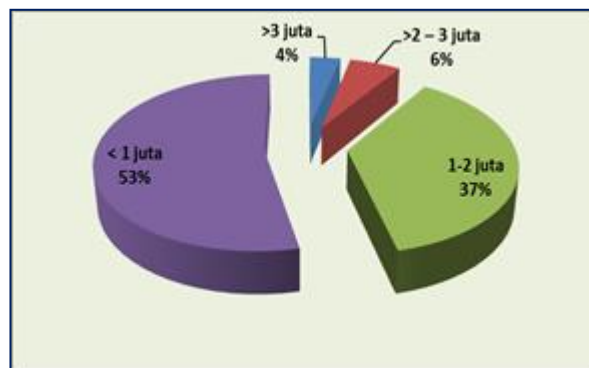




Gambar 5. Diagram persentase pendapatan keluarga responden

f. Faktor pengeluaran keluarga

Proporsi kategori beban pengeluaran keluarga di kelurahan Dufa-Dufa adalah mencapai angka sekitar 90% terhadap pengeluaran yang kurang dari 2 juta rupiah (gambar 6). Pengeluaran keluarga tersebut merupakan pengeluaran untuk pangan dan non pangan setiap bulannya. Untuk pengeluaran keluarga yang tidak melebihi 1 juta rupiah memiliki angka persentase yang tertinggi dengan angka 53% terhadap keseluruhan responden. Angka persentase tersebut mencerminkan tingkat konsumtif keluarga rumah tangga responden tidak terlalu tinggi dengan unsur utama hanya untuk pembiayaan pangan (bahan pokok).

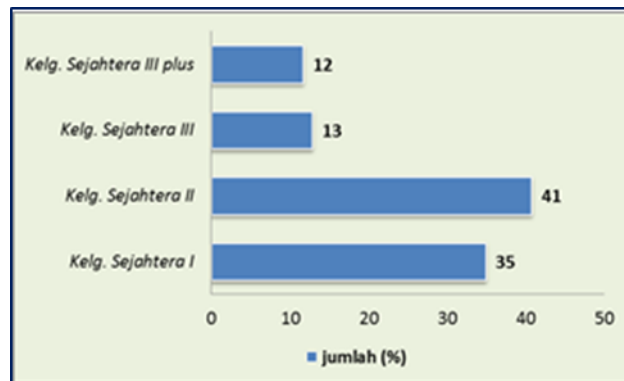


Gambar 6. Diagram persentase pengeluaran keluarga responden

*Kesejahteraan keluarga di kelurahan Dufa-Dufa*

Pengukuran indikator kesejahteraan terhadap keluarga responden di kelurahan Dufa-Dufa hasilnya menggambarkan komposisi kesejahteraan keluarga I dan II memiliki angka persentase yang tinggi sekitar 76%. Penentuan kategori kesejahteraan keluarga dilakukan berdasarkan penyesuaian dan modifikasi indikator kesejahteraan BKKBN kedalam

instrumen ukur kuesioner yang disebarakan kepada responden keluarga dan hasil rekap lengkapnya dapat dilihat pada gambar 7. Deskripsi tersebut mencerminkan keluarga rumah tangga yang telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga II dengan angka persentase 41% dan pencapaian angka tersebut merupakan angka tertinggi terhadap angka lainnya di kelurahan Dufa-Dufa.



Gambar 7. Diagram tingkat kesejahteraan keluarga responden

*Faktor berpengaruh dominan terhadap kesejahteraan keluarga*

Penentuan keputusan faktor berpengaruh dominan terhadap kesejahteraan keluarga dilakukan dengan menerapkan algoritma simple additive weighting dengan mencari kandidat alternatif rating tertinggi yang diperoleh pada setiap parameternya. Kandidat-3 memberikan hasil angka tertinggi diantara tiga kandidat lainnya seperti dalam tabel 2a dan 2b, menunjukkan kriteria pendapatan dan pembebanan keluarga dengan sangat dominan mempengaruhi kesejahteraan keluarga rumah tangga yang menjadi responden di kelurahan Dufa-Dufa.

Tabel.2a. Nilai rating kinerja ternormalisasi berdasarkan kriteria

Kandidat (Alternatif)	Kriteria (Bobot)				
	Usia (5%)	Pendidikan (15%)	Beban Keluarga (20%)	Pendapatan (40%)	Pegeluaran (20%)
Kandidat-1	0,42	0,21	0,56	0,27	1
Kandidat-2	0,4	1	0,26	0,59	0,6
Kandidat-3	0,37	0,48	0,5	1	0,09
Kandidat-4	1	0,1	1	0,68	0,07

Faktor pendapatan dan faktor beban keluarga yang dikategorikan sebagai golongan berpendapatan keluarga 2 juta rupiah hingga 4 juta rupiah serta memiliki jumlah anggota

keluarga sedang yang terdiri atas 5-7 orang mampu berkontribusi tinggi terhadap pembentukan keluarga sejahtera II dan keluarga sejahtera I. Pencapaian tingkatan keluarga sejahtera I yang dipengaruhi oleh faktor jumlah pembebanan keluarga yang tinggi (Astuti dkk., 2017), menunjukkan adanya kesesuaian terhadap hasil penelitian yang diperoleh dengan kesamaan faktor berpengaruh dalam membentuk keluarga sejahtera I di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate.

Tabel.2b. Urutan nilai nilai preferensi setiap kandidat atau alternatif

Kandidat	Nilai	Faktor berpengaruh dominan
<i>Kandidat-3</i>	<i>0,61</i>	<i>Pendapatan, Beban keluarga</i>
Kandidat-2	0,58	Pendidikan, Pendapatan, Pengeluaran
Kandidat-4	0,55	Usia, Beban keluarga, Pendapatan,
Kandidat-1	0,47	Beban keluarga, Pengeluaran

Kandidat-2 sebagai urutan kedua, adalah dengan masuknya unsur pendidikan dalam faktor yang berkontribusi cukup besar dalam menentukan kesejahteraan keluarga, meskipun faktor pendidikan dapat menimbulkan interpretasi baru yang berbeda pada pendekatan separasi (*separation approach*) dengan *spatial separation* dan *culture separation*.

## KESIMPULAN

Penerapan pendukung keputusan *simple additive weighting* dapat memberikan informasi dengan baik untuk digunakan dalam pemilihan faktor-faktor paling berpengaruh terhadap parameter penelitian kesejahteraan meskipun masih perlu dikontrol dengan tepat terhadap pembobotan kriteria parameternya. Pemilihan faktor pendapatan dan beban anggota keluarga dengan pertimbangan kontribusinya yang besar terhadap nilai preferensi tertinggi yang dihasilkan dan mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya (*basic needs*) dengan baik dan beberapa kebutuhan sosial lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, A., dan Saragih, T.S. (2019). Penerapan Algoritma Simple Additive Weighting (SAW) dalam Sistem Pendukung Keputusan Kelanjutan Proyek pada PT XYZ. *Jurnal SISFOKOM*, Vol.8 (2), 184-190.
- Astuti, Adyatma, S., dan Normelani, E. (2017). Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* Vol. 4 (2). 20-34
- BPS Kota Ternate, (2019). *Kecamatan Ternate Utara dalam Angka 2018*. Kota Ternate.
- BPS Provinsi Maluku Utara, (2018). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Maluku Utara Tahun 2017*, Kota Ternate
- Dewi, K.S. dan Ginanjar, A.S. (2019). Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi* Vol.18 (2), 245-263.

- <https://ipm.bps.go.id/> laman Badan Pusat Statistik, diakses tanggal 19 September 2019.
- Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016. *Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman*.
- Proulx, C.M. and Snyder-Rivas, L.A. (2013). The Longitudinal Associations Between Marital Happiness, Problems, and Self-Rated Health. *Journal of Family Psychology* Vol. 27 (2), 194-202.
- Purwanto, A., dan Taftazani, B.M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3I Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol 1(2). 33-43.
- Puspitawati, H. (2015). Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Ketahanan Keluarga. Didownload pada laman: <https://herienpuspitawati.files.wordpress.com/2015/05/3-2015-kemiskinan-ketahanan-keluarga-rev.pdf>.
- Resti, N.C. (2017). Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi untuk Cabang Baru Toko Pakan UD. Indo Multi Fish. *Jurnal INTENSIF*, Vol.1(2). 102-107.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi* Vol. 18 (1). 14-24.
- Sari, Y.K., Kartini, D., dan Muliadi (2018). Implementasi Algoritma Saw(Simple Additive Weighting) Dempster Shafer Pada Diagnosa Awal Postpartum Depression, *CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)* Vol. 3 (1). 1-6.
- Setiadi, A., Yunita, dan Ningsih, A.R. (2018). Penerapan Metode Simple Additive Weighting(SAW) Untuk Pemilihan Siswa Terbaik. *Jurnal SISFOKOM*, Vol.7 (2), 104-109.
- Sonata, F. (2016). Implementasi Metode Simple Additive Weighting (SAW) dengan Proses Fuzzifikasi dalam Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* Vol. 5 (2). 71-80.
- Sunarti, E. (2015). *Ketahanan Keluarga Indonesia: dari Kebijakan dan Penelitian Menuju Tindakan*. Orasi Ilmiah Guru Besar IPB. IPB Press. Bogor
- Sunarti, E. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Telaumbanua, M. dan Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa* Vol. 4 (2), 418-436.
- Umar, K.P., Tambas, J.S., Sendow, M.M. (2020). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-SosioEkonomi* Vol. 16(2). 261-268.
- Undang Undang Nomor 1 Tahun 2011. *Perumahan dan Kawasan Permukiman*.
- Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009. *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*.
- Utami, R.T., Andreswari, D., dan , Setiawan, Y. (2016). Implementasi Metode Simple Additive Weighting (SAW) dengan Pembobotan Rank Order Centroid (ROC) dalam Pengambilan Keputusan untuk Seleksi Pengguna Jasa Leasing Mobil (Studi Kasus: PT.Multindo Auto Finance Cabang Bengkulu). *Jurnal Rekursif*, Vol. 4 (2). 209-221.
- Wawansyah, H., Gumilar, I., dan Taufiqurahman, A. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(3), 95-106